

**PENGETAHUAN IBU PUS TENTANG ALAT KONTRASEPSI IUD DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKALAKSANA KOTA TASIKMALAYA  
TAHUN 2019**

**NASKAH PUBLIKASI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Ahli Madya Kebidanan Pada Program Studi D-III Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh



**Disusun oleh :  
NADIA FITRIANI  
NIM. 1540116024**

**PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS GALUH  
CIAMIS  
2019**

# PENGETAHUAN IBU PUS TENTANG ALAT KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKLAKSANA

NADIA FITRIANI

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh Ciamis  
Program Studi D-III Kebidanan

---

## INTISARI

Tingginya laju pertumbuhan penduduk (LPP) di Indonesia semakin meningkat dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk masih merupakan masalah utama yang sedang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu dengan cara menggulangi masalah kependuduk, dengan menetapkan program Keluarga Berencana (KB) pada pasangan usia subur (PUS) ,dan perorangan yang bertujuan untuk mencegah kehamilan. Puskesmas IUD coSukalaksana salah satu puskesmas yang mempunyai angka pengguna alat kontrasepsi IUD terendah dan mengalami penurunan pada tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu PUS tentang alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalaksana. Penelitian ini menggunakan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalaksana Tahun 2019 yang berjumlah 2.619 orang. Penentuan sampel dengan *teknik random sampling* dan didapat 96 orang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu PUS lebih banyak termasuk kategori kurang yaitu 67 orang (68,3%). Puskesmas Sukalaksana Diharapkan lebih mengintensifkan kegiatan program penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak, terutama dalam menyampaikan informasi tentang metode kontrasepsi KB IUD khususnya mengenai keuntungan dan kerugian serta efek sampingnya sehingga informasi seputar alat kontrasepsi khususnya KB IUD lebih sering disampaikan untuk dapat dimengerti dan dipahami oleh Akseptor KB.

Kata Kunci : kehamilan usia muda, kesehatan reproduksi, pengetahuan, remaja

---

## ABSTRACT

*The high population growth (LPP) in Indonesia is greatly increased and the imbalance diffusion of the age-old structure of the population are still being the major issue in developing country as Indonesia. One of the attempts to increase the quality of population is by overcoming their issue and to personally prevent pregnancy is by setting out family planning and birth control (KB) for productive couple (PUS). Sukalaksana Public health centre has the lowest number of contraception intrauterine device (IUD) and it has a decreasing number in 2018. The purpose of the study was to determine the productive age mother knowledge of contraception intrauterine device (IUD) at the working area of Sukalaksana Public health center. The study was carried out by using descriptive method. The populations were 2.619 productive age mothers in working area of Sukalaksana Public health centre in 2019. The samples were 96 mothers taken by random sampling technique. The findings showed that the increasing of productive age mothers was high and including 67 mothers (68, 3%) were in low category. Sukalaksana public health centre is expected to organize the parental health counselling program intensively, especially to inform the family planning and control birth of contraception intrauterine device (IUD) in certain of the effect of advantage and disadvantage should be frequently informed so that the family planning and birth control acceptor comprehends the certain matter.*

**Keyword** : teenager, knowledge, reproductive health, early stage pregnancy



## PENDAHULUAN

Indonesia menjadi Negara berkembang dengan berbagai jenis masalah, masalah yang dihadapi di Indonesia adalah dalam bidang kependudukan karena tingginya pertumbuhan penduduk. Membuat keadaan menjadi sulit untuk usaha peningkatan dalam keseimbangan kesejahteraan rakyatnya. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk, semakin sulit cara yang dilakukan untuk memperhatikan kesejahteraan rakyat. Oleh sebab itu pemerintah berupaya membuat program keluarga berencana untuk memperkecil laju pertumbuhan penduduk<sup>1</sup>.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu dengan cara menanggulangi masalah kependudukan, dengan program Keluarga Berencana (KB) untuk pasangan usia subur (PUS). KB juga dapat mengatur kelahiran anak, mengatur kehamilan, dan usia dan jarak ibu melahirkan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas, sejahtera, dan bahagia. Selain itu program ini dapat, menurunkan tingkat/angka kematian ibu, bayi, dan anak penanggulangan masalah dalam kesehatan reproduksi dalam membangun keluarga kecil, berkualitas dan mendukung upaya peningkatan potensi yang akan datang<sup>2</sup>.

Gerakan KB Nasional telah berhasil dalam upaya peningkatan peran di masyarakat untuk membangun keluarga kecil yang mandiri. Keberhasilan ini harus lebih di tingkatkan karena ketercapaian tersebut belum merata, sementara penggunaan KB MKJP seperti *Intra Uterin Devices* (IUD), implan, Medis Operatif Pria (MOP), dan Medis

Operatif Wanita (MOW) sangat kurang diminati.<sup>3</sup>

Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia pada 2013 pengguna IUD sebesar 4,3%, pada tahun 2014 sebesar 7,15%, dan tahun 2015 IUD sebesar 6,31%, Implan 9,63%, MOW 1,64% dan MOP 0,16%.<sup>4</sup>

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 pengguna alat kontrasepsi IUD sebesar 14,1 %, Implan sebesar 3,0 %, MOW sebesar 1,6 %, MOP sebesar 0,1 %, Suntik sebanyak 60,2%, Pil sebanyak 19,5%, Kondom sebanyak 1,5%. Puskesmas Cibereum memiliki cakupan tertinggi penggunaan alat kontrasepsi Suntik sebanyak 62,4 %, Pil sebanyak 17,9 %, Kondom sebanyak 2 %, Implan sebanyak 2,3 %, MOP sebanyak 0,2 %, MOW sebanyak 1,6 %, IUD sebanyak 13,6 %. Sedangkan Puskesmas Sukalaksana memiliki cakupan terendah penggunaan alat kontrasepsi, pengguna alat kontrasepsi Suntik sebanyak 73,3 %, Pil sebanyak 6,9 %, Kondom sebanyak 1,2 %, Implan sebanyak 11 %, MOW sebanyak 1,3 %, MOP sebanyak 0,8 % dan puskesmas Sukalaksana juga merupakan salah satu puskesmas yang mempunyai angka pengguna alat kontrasepsi IUD terendah sebanyak 5,5 % (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018).<sup>5</sup>

Studi pendahuluan kepada 10 ibu PUS di lingkungan kerja Puskesmas Sukalaksana kota Tasikmalaya didapatkan 7 dari 10 ibu PUS yang tidak mengetahui tentang alat kontrasepsi IUD.

Karena hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran

Pengetahuan Ibu PUS Tentang Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalaksana”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2019 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya Data yang didapatkan dengan membagikan kuesioner Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling yaitu *simple random sampling*, pada teknik ini setiap anggota memiliki kesempatan untuk diseleksi sebagai sampel dan didapatkan sebanyak 96 responden.<sup>6,7</sup> Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu PUS tentang alat kontrasepsi IUD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalaksana kota Tasikmalaya Tahun 2019, menggunakan kuesioner yang berjumlah 28 soal didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

Pengetahuan	F	%
Baik	6	6,2
Cukup	23	24,0
Kurang	67	69,8
Total	96	100

Sumber : *Data Primer (2019)*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuesioner dan diolah dalam sistem komputer *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu PUS memiliki

pengetahuan kurang tentang alat kontrasepsi IUD yaitu 67 orang (69,8%).

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pengetahuan ibu PUS tentang alat kontrasepsi IUD sebagian besar termasuk kedalam kategori kurang yaitu 67 orang (68,3%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar 60 orang (69,4%). Karena tingkat pendidikan responden termasuk kategori kurang baik dalam memahami informasi-informasi yang di dapat dari luar yang merupakan sumber pengetahuan tentang kontrasepsi IUD.

Tingkat pendidikan merupakan suatu alat yang dapat mengukur suatu gagasan dapat diterima dengan baik oleh suatu masyarakat atau sebaliknya. Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pada kemampuan untuk merespon sesuatu hal yang didapat dari luar. Orang yang berpendidikan menengah atau tinggi akan merespon yang lebih rasional dan akan berfikir sampai sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka dapatkan dari kesimpulan tersebut dibanding dengan masyarakat yang memiliki pendidikan rendah atau yang tidak berpendidikan sama sekali.<sup>8</sup>

Pengetahuan tentang Akseptor KB IUD akan didapat bila ibu mendapat informasi secara langsung serta berdasarkan pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain terhadap IUD. Informasi dan pengalaman tersebut akan merangsang sikap dan tindakan dalam memilih alat kontrasepsi IUD. Pengetahuan Akseptor KB tentang indikasi pemasangan IUD akan didapat bila ibu mendapat informasi secara langsung serta

berdasarkan pengalaman, baik pengalaman pribadi atau cerita pengalaman orang lain terhadap KB. Informasi dan pengalaman tersebut akan merangsang sikap dan tindakan dalam mengikuti program KB.

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD perlu dimiliki oleh pasangan suami isteri, mengingat alat kontrasepsi ini memiliki karakteristik khusus, seperti bentuknya, cara memasang, keuntungan dan kerugian, waktu kontrol, dan waktu pemasangan, serta efek samping. Banyak pasangan usia subur tidak mau menggunakan IUD disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang alat kontrasepsi ini.<sup>9</sup>

Selain kurangnya informasi, kurangnya pengetahuan responden juga dapat disebabkan oleh usia responden. Sebagian besar usia responden berusia 20- 35 tahun sebanyak 50%. Menurut Notoatmodjo (2013) bahwa apabila seseorang bertambah usia maka semakin matang dalam berfikir, sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya.

Bahwa pengetahuan ibu PUS masih rendah tentang IUD yang disebabkan oleh kurangnya informasi tentang IUD. Kurangnya pengetahuan Akseptor tentang KB IUD menunjukkan bahwa Akseptor KB kurang mendapat informasi. Informasi tersebut akan merangsang sikap dan tindakan dalam mengikuti program IUD. Pengetahuan IUD dengan segala aspeknya dapat membantu calon peserta KB IUD dapat memilih IUD dengan tepat. Ketidaktahuan mereka tentang beberapa informasi KB IUD karena jarang melakukan konseling dengan petugas KB atau Bidan,

khususnya berhubungan dengan fase umur reproduksi.<sup>10</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu PUS Tentang Alat Kontrasepsi IUD Diwilayah Kerja Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya Tahun 2019 diperoleh maka sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 67 orang (68,3%).

Dengan masih adanya ibu PUS yang memiliki pengetahuan kurang, diharapkan ibu PUS lebih aktif dalam mencari informasi tentang alat kontrasepsi IUD, sehingga ibu lebih luas dalam informasi pengetahuan alat kontrasepsi

Selain itu, tenaga kesehatan atau instansi terkait seperti bidan mengenalkan dan memberikan informasi mengenai informasi tentang alat kontrasepsi IUD, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen kognitif dalam pembentukan sikap. Sehingga dengan pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap yang positif dan memberikan informasi yang baik bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. **BKKBN.** Badan Pelayanan Kontrasepsi & Pengendalian Lapangan Program KB Nasional. Jakarta. 2013.
2. **BKKBN.** Badan Pelayanan Kontrasepsi & Pengendalian Lapangan Program KB Nasional. Jakarta. 2014.
3. **BKKBN.** Badan Pelayanan Kontrasepsi Program KB Nasional. Jakarta. 2015.

4. **Kemenkes RI.** Propil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, Jakarta. 2016.
5. **Dinkes Kota Tasikmalaya.** Prevalensi pengguna Akseptor KB aktif available at : Profil Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. 2018
6. **Sugiyono.** Statistika Untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta. 2015.
7. **Notoatmodjo, S.** Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2012.
8. **Notoatmodjo, S.** Faktor faktor tingkat pengetahuan. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
9. **Siswosudarmo, dkk.** Teknologi Kontasepsi. Yogyakarta : Medika Fakultas Kedokteran UGM.
10. **Nunik.** Pengetahuan yang baik pada ibu PUS. Available at Jurnal : Gambaran Pengetahuan Tentang Akseptor KB. 2015.